

ARTIKEL

**MODEL KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR TEKNIK *PASSING* SEPAKBOLA**



Oleh
Komang Agus Dian Tri Putrawan
NIM 0816011226

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

MODEL KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK *PASSING* SEPAKBOLA

Komang Agus Dian Tri Putrawan

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: kembarnext@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing-control* sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi /evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 3 Banjar, berjumlah 32 orang dengan rincian 21 siswa putra dan 11 siswa putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data observasi awal aktivitas belajar *passing-control* sepakbola secara klasikal sebesar 5,44 (cukup aktif), setelah diberi tindakan pada siklus I aktivitas belajar meningkat sebesar 2,19 menjadi 7,63 (aktif) dan meningkat 0,74% menjadi 8,37 pada siklus II. Analisis data hasil belajar *passing-control* sepakbola pada observasi awal secara klasikal sebesar 9,37% setelah diberi tindakan pada siklus I hasil belajar meningkat sebesar 62,5% menjadi 71,87% dan meningkat sebesar 21,87% menjadi 93,75% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing-control* sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Abstract: This study aims to improve the activity and results of learning basic *techniques-control passing* football through the implementation of the STAD cooperative learning model to eighth grade students of SMP Negeri 3 Banjar 7 academic year 2012/2013. This research is a classroom action research was conducted in two cycles, consisting of an action plan, action, observation / evaluation and reflection. Subjects were eighth grade students of SMP Negeri 3 Banjar 7, totaling 32 people with the details of 21 boys and 11 female student. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. Observation data analysis results early learning *activities-passing* football in the classical *control* of 5,44 (quite active), after receiving the first cycle of action learning activities increased by 2.19 to 7.63 (active) and increased 0.74% to 8 , 37 on the second cycle. Analysis of learning outcomes *data-control passing* football at the beginning of the classical observation by 9.37% after the given action in the first cycle of learning outcomes increased by 62.5% to 71.87% and increased by 21.87% to 93.75% on second cycle Based on the results of the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity of the basic techniques and learning *outcomes-control passing* football improved through the implementation of STAD cooperative learning model to eighth grade students of SMP Negeri 3 Banjar 7 academic year 2012/2013. Penjasorkes recommended to teachers to be able to use STAD cooperative.

Kata-kata kunci: Kooperatif tipe STAD, aktivitas, hasil belajar, *passing-control* sepakbola

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan di setiap lembaga pendidikan. Pendidikan jasmani juga merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ditekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan moral spiritual, pengembangan fisik dan kebugaran jasmani. Sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan pada arah psikomotor, tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII 7 SMP Negeri 3 Banjar. Dengan mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa yang berjumlah 32 orang, dimana pada aktivitas teknik dasar *passing-control* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam, yaitu sangat aktif 3 orang (9,4%), aktif 8 orang (25%), cukup aktif 18 orang (56,2%), kurang

aktif 3 orang (9,4%) dan sangat kurang aktif 0 orang (0%). Permasalahan lain juga terdapat pada hasil belajar teknik dasar *passing-control* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam, sebagai berikut :

sangat baik 0 orang (0%), baik 3 orang (9,38%), cukup baik 20 orang (62,5%), kurang Baik 9 orang (28,12%), dan sangat kurang 0 orang (0%). Secara keseluruhan untuk hasil belajar siswa hanya terdapat 3 orang siswa (9,38%) tuntas dan 29 orang siswa (90,62%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata secara klasikal adalah 68,75%. Dengan menganalisis data hasil belajar siswa tersebut terlihat hasil belajar siswa masih tergolong rendah, yang seharusnya berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75 secara klasikal maupun individu.

pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Nurhadi, 2004: 60).

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan belajar kelompok biasa, karena setiap individu tidak hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Jadi, pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk lebih mudah dalam mengkonstruksi pengetahuan, memahami, dan menemukan konsep yang sulit ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Trianto, 2009: 56).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan yaitu model kooperatif tipe STAD. STAD adalah tipe pembelajaran yang paling sederhana yang mengelompokkan

siswa menjadi 4-5 orang siswa secara heterogen. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: 1) pembentukan kelompok, 2) menyajikan pembelajaran, 3) memberikan tugas pada kelompok, 4) memberikan kuis/pertanyaan, 5) evaluasi dan 6) kesimpulan.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing-control* melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan masing-masing oleh sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Dalam bermain sepakbola, para pemain menggunakan kemahiran kaki, kepala, paha, dada, perut, sementara penjaga gawang bebas menggunakan seluruh anggota badan (Luxbacher, 2001: 1).

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola. Pada dasarnya setiap cabang olahraga memiliki tujuan yaitu untuk memenangkan setiap pertandingan. Adapun tujuan

dari permainan sepakbola adalah berusaha menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu problema yang diangkat untuk dipecahkan harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII 7 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I Nyoman, 2006: 111). Adapun prosedur yang harus dilalui dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perencanaan tindakan, (f) Pelaksanaan

tindakan, (g) Observasi tindakan, dan (h) Refleksi hasil tindakan.

Data aktivitas belajar siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator aktivitas belajar siswa. Pengambilan data aktivitas belajar siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya, sesuai dengan lembar observasi. Penilaian dilakukan oleh 2 orang observer, yaitu dua orang observer berasal dari guru Penjasorkes SMP Negeri 3 Banjar. Sedangkan untuk hasil belajar di evaluasi oleh 3 orang evaluator yang terdiri dari 2 orang evaluator yang berasal dari guru SMP Negeri 3 Banjar dan 1 orang dosen dari Fakultas Olahraga dan Kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: siswa yang berada pada kategori sangat aktif (0%), aktif 24 orang (75%), cukup aktif 8 orang (25%), kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 7,63. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing-control* Sepakbola pada Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	-	0 %
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	24 orang	75 %
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	8 orang	25 %
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	0 %
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	0 orang	0 %
Jumlah			32 orang	100%

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), kategori baik 23 orang (71,87%), kategori cukup baik 9 orang (28,13%), kategori kurang baik dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 23 orang (71,87%) dapat dikatakan tuntas dan 9 orang (28,13%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 71,87%. Berada pada rentang 65%–74% berada dalam kategori cukup baik (tidak tuntas)

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing-control* Sepakbola pada Siklus I

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1	85-100	Sangat Baik (A)	-	0%
2	75-84	Baik (B)	23 orang	71,87%
3	65-74	Cukup (C)	9 orang	28,13%
4	55-64	Kurang (D)	-	0%
5	0-54	Sangat Kurang (E)	-	0%
Jumlah			32 orang	100 %

Hasil penelitian siklus II pada aktivitas belajar yaitu: yang berada pada kategori sangat aktif 6 orang (18,75%), aktif 24 orang (75%), cukup aktif 2 orang (6,25%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 8,3. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing-control* Sepakbola pada Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	6	18,75%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	24 orang	75%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	2 orang	6,25%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	0 %
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	0 orang	0 %
Jumlah			32 orang	100%

Data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik 4 orang (12,5%), kategori baik 26 orang (81,25%), kategori cukup baik 2 orang (6,25%), kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 30 orang (93,75%) dapat dikatakan tuntas dan 2 orang (6,25%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 93,75%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi berada pada rentang 85%-100% berada dalam kategori sangat baik (tuntas).

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing-control* Sepakbola pada Siklus II

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1	85-100	Sangat Baik (A)	4	12,5 %
2	75-84	Baik (B)	26 orang	81,25 %
3	65-74	Cukup (C)	2 orang	28,13,25 %
4	55-64	Kurang (D)	-	0%
5	0-54	Sangat Kurang (E)	-	0%
Jumlah			32 orang	100 %

PEMBAHASAN

Peningkatan Aktivitas Belajar

Dilihat dari hasil penelitian analisis pada siklus I dan siklus II, diperoleh rata-rata hasil aktivitas secara klasikal. Adapun hasil dari rata-rata aktivitas belajar *passing-control* sepakbola secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,74. Peningkatan aktivitas dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menjadikan setiap siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *passing-kontrol*, serta

dikarenakan penerapan model pembelajaran ini mengarahkan agar siswa yang pandai dapat mengajarkan siswa yang kurang pandai, sehingga secara otomatis siswa yang kurang pandai mendapatkan dampak yang positif.

Peningkatan Hasil Belajar

Dilihat dari hasil penelitian analisis pada siklus I dan siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar secara klasikal. Adapun rata-rata hasil belajar *passing-control* sepakbola secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 21,87% dari siklus I ke siklus II yang berada pada kategori baik. Hasil belajar siswa dapat meningkat juga disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa telah mampu belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya, mampu bekerjasama dengan temannya, mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta sudah mulai sangat aktif dan antusias selama proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan sangat baik khususnya materi *passing-control* sepakbola

Teori-teori Pendukung dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain: (1) Agus Artha (2011: 118) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran STAD pada siswa kelas VIII.B SMP N 4 Busungbiu tahun pelajaran 2011/2012, (2) I Ketut Mangku (2011: 92-93) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar materi gerak dasar *roll* senam lantai meningkat melalui implementasi model pembelajaran STAD pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Kaliasem tahun pelajaran 2010/2011, (3) Heri Setiawan (2011: 113-114) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar materi teknik *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran STAD pada siswa kelas VIII.D SMP N 3 Banjar tahun pelajaran 2010/2011.

Serta hasil dan teori yang mendukung penelitian ini dalam proses pembelajaran yaitu: Menurut Suprijono (2009: 54) model

pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberi penjelasan teman kelompok dengan baik, dan dapat melakukan diskusi kelompok. Hamalik (2008: 171-172) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kendala-kendala dan Keterbatasan Penelitian

Kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: (1) sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kurang dari jumlah kelompok yang sudah direncanakan, (2) khususnya siswi, kurangnya keberanian mereka untuk mencoba gerakan *passing-kontrol* sepakbola, (3) Respon siswa untuk memahami materi lambat sehingga harus dijelaskan berulang-ulang.

Dengan adanya kendala tersebut solusi yang peneliti sarankan kepada guru yaitu untuk selanjutnya agar lebih sering menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran penjasorkes, sehingga siswa akan semakin paham dengan struktur pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

(1) Aktivitas belajar *passing-kontrol* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa

kelas VIII 7 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan keaktifan siswa pada aktivitas belajar *passing-control* secara klasikal (\bar{X}) pada observasi awal ke siklus I, mengalami peningkatan sebanyak 13 orang siswa (40,63%), dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13 orang siswa (40,63%) dan dari observasi awal ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 19 orang siswa (59,37%). (2) Hasil belajar *passing-control* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan ketuntasan siswa pada hasil belajar *passing-control* secara klasikal (\bar{X}) pada observasi awal ke siklus I, mengalami peningkatan

sebanyak 20 orang siswa (62,5%), dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7 orang siswa (21,87%) dan dari observasi awal ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 27 orang siswa (84,37%).

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Artha, Ketut. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Bola Voli pada Siswa Kelas VIII B SMP N 4 Busungbiu Tahun Pelajaran 2011/2012*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri Setiawan, Putu. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Basket pada Siswa Kelas VIII D SMP N 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2010/2011*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan

Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha.

Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan, Universitas Pendidikan Ganesha.

Luxbacher, A.J. 2001. *Sepakbola. Catatan Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mangku, I Ketut. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Gerak Dasar Roll Senam Lantai pada Siswa Kelas VI SD N 3 Kaliaseh Tahun Pelajaran 2010/2011*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha.

Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : IKIP MALANG.

Suprijono, Agus. 2009. *Kooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Jogjakarta : Pustaka Belajar.